



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PERMANDIAN WAKUMORO DI KABUPATEN MUNA

Tasbin Salam¹, Grystin Djein Sumilat², Abdul Rasyid Umaternate³

¹Jurusan Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado

Email: salamtasbin039@gmail.com

²Jurusan Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado

Email: grystin_sumilat@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado

Email: rasyidumaternate@unima.ac.id

Website Jurnal: <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>
(Diterima: 20-06-2021; Direvisi: 27-06-2021; Disetujui: 28-06-2021)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine community involvement in the management of the Wakumoro bathing tourism object in Wakumoro Village, Parigi District, Muna Regency. This study uses a qualitative approach. Data were obtained by using observation, interviews, and documentation, while data analysis used data reduction procedures, data display, and concluding. The results showed that the community was involved in planning activities for the management of Wakumoro tourism objects. The form of community involvement is attending planning invitations and being involved in decision-making. The community is involved in the implementation of Wakumoro tourism object management activities. The form of community involvement during implementation is being involved in the procurement of tourist facilities which include participating in community service, opening food stalls, and as a service provider such as motorcycle taxis and swimming aids. The community is involved in evaluating the management of the Wakumoro bathing tourist attraction in Wakumoro Village, Parigi District, Muna Regency. The form of community involvement during the evaluation is attending the invitation to evaluation activities and being involved in decision making. Factors that influence community involvement in the management of Wakumoro tourism objects are work or busyness factors in meeting the needs of daily life and the lack of community knowledge about tourism so that in every meeting from planning, implementation to evaluation, they do not provide ideas. Overall work, knowledge, and level of education are factors that influence community involvement in the management of Wakumoro bathing tourism objects.

Keywords: Community, Management, Tourist attraction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro di Desa Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan prosedur reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat pada kegiatan perencanaan pengelolaan objek wisata Wakumoro. Bentuk keterlibatan masyarakat yaitu menghadiri undangan perencanaan dan turut terlibat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat pada pelaksanaan

kegiatan pengelolaan objek wisata Wakumoro. Bentuk keterlibatan masyarakat saat pelaksanaan yaitu terlibat pada pengadaan sarana wisata yang meliputi ikut kerja bakti, membuka warung makan, dan sebagai penyedia jasa seperti ojek dan alat bantu renang. Masyarakat terlibat pada evaluasi pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro di Desa Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Bentuk keterlibatan masyarakat saat evaluasi yaitu menghadiri undangan kegiatan evaluasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Wakumoro yaitu faktor pekerjaan atau kesibukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata sehingga dalam setiap rapat dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurang memberikan ide/gagasan. Secara keseluruhan pekerjaan, pengetahuan dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro.

Kata Kunci: Masyarakat, Objek wisata, Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Permandian Wakumoro menjadi salah satu obyek wisata yang ada di Desa Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang memiliki keindahan daerah sekitar mata air yang terasa sejuk, juga aman dari hiruk pikuk kendaraan yang lalu lalang di wilayah itu karena masuk dalam kawasan hutan konservasi. Wakumoro sudah menjadi langganan bagi masyarakat sekitar kota Raha, Buton sebagai destinasi wisata setiap hari libur sehari setelah Idulfitri atau Iduladha.

Pada pengelolaan pariwisata di Desa Wakumoro, masyarakat kurang terlibat sehingga dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata mengalami masalah atau hambatan. Masyarakat menganggap bahwa tanggung jawab pembangunan wisata atau pengelolaan wisata merupakan tanggung jawab penuh pemerintah. Jadi dengan sudut pandang ini masyarakat kurang terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Ini menyebabkan kegiatan pariwisata terhambat. Hal ini sesuai dengan teori struktural fungsional yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berkaitan yang apabila salah satu sistem tersebut tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi fungsi yang lain. Jadi benar bahwa masyarakat harus senantiasa terlibat dalam proses atau pembangunan pariwisata demi kepentingan bersama dan meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar tempat wisata.

Masalah mendasar tentang pengelolaan objek wisata di Desa Wakumoro adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dan ini cukup mempengaruhi kegiatan pengelolaan objek wisata, sedangkan keterlibatan masyarakat ini cukup penting. Pembangunan pariwisata apabila melibatkan masyarakat maka pariwisata tersebut akan menjawab dan menopang semua kebutuhan

hidup masyarakat dalam hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar pariwisata tersebut.

Keterlibatan yang dimaksud dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Astuti & Siti, 2011). Keterlibatan penting kaitannya dengan pembangunan bidang ekonomi termasuk kegiatan pariwisata yang berperan dalam menentukan arah, memikul beban dan tanggung jawab, dan dalam memetik hasil (Susantyo, 2007). Penentuan arah kebijakan akan menggiring masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata bertanggung jawab pada pelaksanaan sekaligus memiliki hak untuk dapat menikmati hasil. Dengan begitu keterlibatan dan manfaat sebagai bentuk timbal balik kegiatan pariwisata.

Bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat ini dapat berbentuk 1) pikiran, 2) tenaga, 3) keahlian, 4) barang, dan 5) uang (Erawati & Mussadun, 2013). Melalui ide/gagasan masyarakat mencurahkan pikirannya dalam menentukan tujuan. Keterlibatan tenaga merupakan pendayagunaan dari kemampuan masyarakat. Keterlibatan keahlian didasarkan pada kemampuan khusus. Keterlibatan barang berkaitan dengan benda yang dapat dimanfaatkan. Sedangkan keterlibatan berupa uang merupakan nominal yang dikeluarkan masyarakat dalam keterlibatan kegiatan pariwisata.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. Faktor diri sebagai individu dapat mempengaruhi keterlibatan. Ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya menjadi anggota masyarakat turut serta mempengaruhi (Sunarti, 2003). Faktor pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi juga berpengaruh pada keaktifan berpartisipasi (Mas'ood, 1978). Faktor lingkungan sebagai faktor eksternal juga berpengaruh pada keputusan keterlibatan atau tingkat partisipasi. Pertimbangan pada suasana penekanan atau bebas, sejauhmana kebijakan relevan dengan individu, tunduk pada golongan berpengaruh atau mengalami tekanan (Rush & Althoff, 2007). Faktor pengetahuan dan keahlian, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan kepercayaan pada budaya tertentu turut serta dalam mempengaruhi keterlibatan masyarakat (Yulianti, 2012). Beberapa faktor tersebut menjelaskan bahwa faktor diri sebagai individu dan faktor individu tersebut merupakan bagian dari komunitas sosial masyarakat sebagai faktor lingkungan berpengaruh terhadap dapat tidaknya atau aktif tidaknya individu dan masyarakat terlibat dalam kegiatan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata penting karena didasarkan pada kegiatan pariwisata yaitu wisatawan dan elemen geografi. Wisatawan dikaitkan dengan dengan individu sebagai pelaku wisata yang berkunjung atau menikmati suasana atau kegiatan. Elemen geografi tidak hanya berkaitan dengan unsur fisik tempat atau lokasi geografi sebagai tempat wisata, tetapi berkaitan dengan penyedia jasa untuk mengakomodasi kegiatan wisata. Penyedia jasa ini kemudian berkaitan dengan individu atau masyarakat yang hidup atau berdomisili di tempat tujuan wisata atau yang melekat pada kegiatan pariwisata. Oleh karenanya keterlibatan masyarakat sebagai penyedia jasa yang hidup atau domisili dan melekat pada daerah tujuan wisata menjadi penting.

Pada kenyataannya, masyarakat di tempat tujuan wisata tidak serta merta terlibat secara substansial. Masyarakat dimungkinkan hanya memanfaatkan kesempatan yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata utamanya pada wisata permandian Wakumoro sangat dibutuhkan. Masyarakat menganggap bahwa

kegiatan pengelolaan dan pembangunan pariwisata merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pemerintah sehingga persepsi ini menyebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat. Selain itu, masyarakat disibukan dengan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga kurang terlibat dalam pengelolaan pariwisata permandian Wakumoro. Kesibukan masyarakat ini berawal dari jenis pekerjaan masyarakat itu sendiri yakni pada umumnya hanya sebagai petani tradisional. Masalah lain yang menyebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat adalah tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan pariwisata sehingga masyarakat acuh tak acuh dengan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro di Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

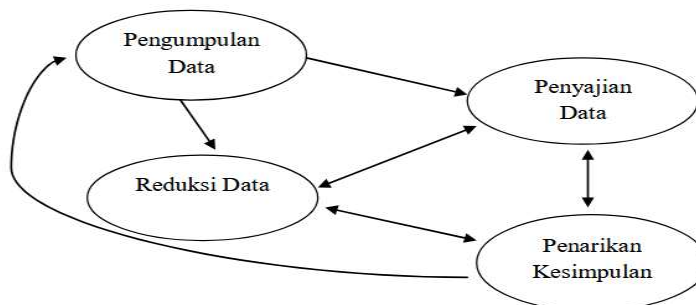
Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2009). Penelitian dijabarkan dengan pendekatan deskriptif dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2007).

Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu orang-orang tertentu yang dianggap tahu tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terdiri atas kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Ketua Bumdes, Bendahara Bumdes, Ketua Karang Taruna, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Petani, Pedagang, dan Tukang Ojek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Wakumoro Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang dilaksanakan selama 3 bulan. Data tersebut kemudian di analisis dengan langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi

secara bersamaan yakni 1) *reduction*/reduksi, dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, 2) *display*/penyajian data yaitu peneliti melakukan atau menarik kesimpulan kecil dalam bentuk tabel atau narasi, dan 3)

conclusion/verification atau penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti atau temuan lapangan yang dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1.
Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2014)

HASIL PENELITIAN

Keterlibatan Perencanaan

Keterlibatan dalam perencanaan merupakan awal dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro. Pada tahapan ini, data didasarkan

pada hasil wawancara pada informan dengan pertanyaan apakah ada perencanaan pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro?. Pernyataan atau jawaban dari pertanyaan tersebut diperinci

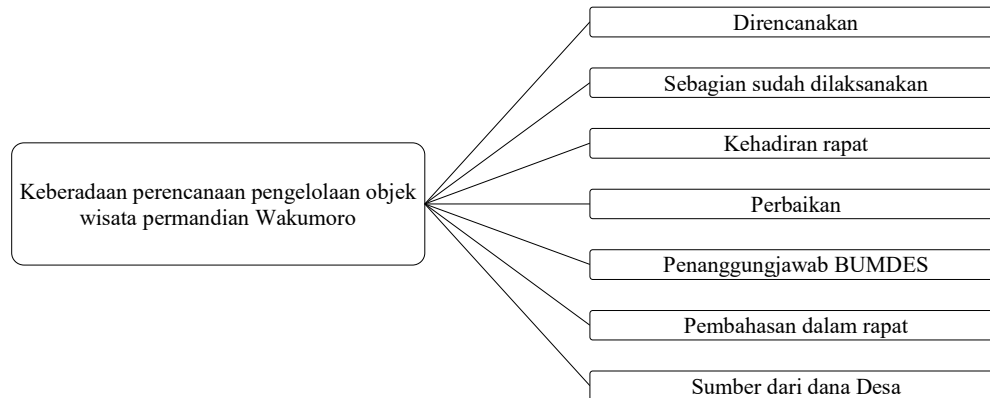
Tabel 1.
Jawaban Pertanyaan Tahapan Perencanaan Pengelolaan

Informan	Jawaban	Inti Jawaban
Kepala Desa	Iya. Ada perencanaan. Sudah 5 tahun terakhir ini kami rencanakan. Dan 4 tahun lalu sudah ada yang kami laksanakan untuk pembangunan dan perbaikan tempat wisata permandian Wakumoro ini yaitu kami buat itu jalan menuju lokasi objek wisata	Direncanakan Sudah ada yang dilaksanakan
Sekretaris Desa	Iya, ada perencanaan. Kegiatan ini diadakan dengan menghadirkan masyarakat	Kehadiran masyarakat
Bendahara Desa	Iya. Ada perencanaan pengelolaan objek wisata	Perencanaan
Ketua BUMDES	Iya ada perencanaan. Sebenarnya kami dari pihak BUMDES itu punya rencana besar untuk perbaikan objek wisata permandian Wakumoro.	Perencanaan perbaikan
Bendahara BUMDES	Iya. Ada perencanaan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan yang ada semua ada perencanaan dan dirapatkan dalam rapat desa	Perencanaan dirapatkan
Tokoh Pemuda	Iya. bicara tentang perencanaan memang ada perencanaan dalam rangka perbaikan objek wisata sekalipun objek wisata permandian Wakumoro ini telah lama digunakan atau dibuka	Perencanaan perbaikan
Tokoh Agama	Iya ada perencanaan. Waktu itu saya diundang dan sempat hadir juga dalam kegiatan waktu perencanaan perbaikan objek wisata permandian Wakumoro	Kehadiran rapat
Tokoh Pendidikan	Iya. Memang dilakukan perencanaan, dan pada saat itu saya ikut hadir dalam pembahasan dan kalau tidak salah saat ini sudah diserahkan kepada BUMDES sebagai penanggung jawab	Kehadiran Penanggungjawab BUMDES
Tokoh Pemuda	iya. bicara tentang perencanaan memang ada perencanaan dalam rangka perbaikan objek wisata sekalipun objek wisata permandian Wakumoro ini telah lama digunakan atau dibuka	Perencanaan perbaikan
Ketua Karang Taruna	Iya. Ada perencanaan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan semua direncanakan dan dibahas bersama masyarakat. Jadi masyarakat diundang untuk mendengarkan dan mengusulkan kemudian disepakati bersama	Pembahasan perencanaan dalam rapat
Petani	Iya, ada perencanaan dan saya diundang juga kemudian saya hadir dalam rapat tersebut	Kehadiran rapat
Pedagang	Ada perencanaan, jadi untuk perencanaan anggarannya dari dana Desa	Anggaran dana Desa
Tukang ojek	Ada perencanaan, dalam perencanaan itu diundang kami sebagai masyarakat untuk melakukan pembahasan dan pengusulan	Pengusulan perencanaan

Sumber: Hasil penelitian, 2021.

Jawaban dari pertanyaan perencanaan pengelolaan dari informan dilakukan reduksi untuk mendapat inti jawaban. Inti jawaban

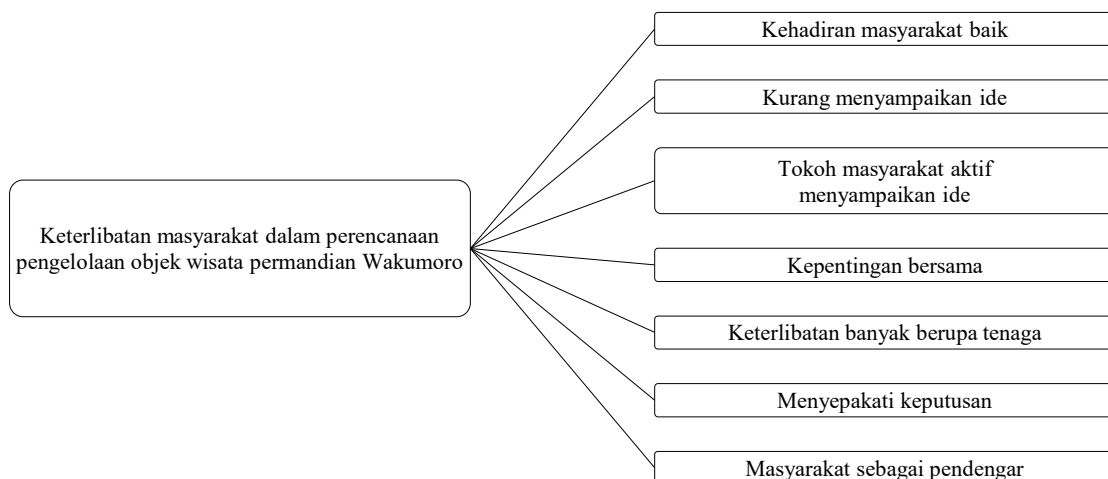
direduksi untuk mengidentifikasi fokus yang penting dari data. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.



Gambar 2.
Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa perencanaan pengelolaan sebagian sudah dilaksanakan. Pembahasan perencanaan dilaksanakan pada kegiatan rapat yang dihadiri oleh masyarakat. Pada rapat dilaksanakan pembahasan atas usulan dari perencanaan dan diputuskan sebagai penanggungjawab pelaksanaan pengelolaan adalah BUMDES. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran keterlibatan masyarakat dalam tahapan perencanaan dibuktikan dengan kehadiran dalam rapat dalam membahas rencana pengelolaan.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan objek wisata permandian Wakumoro?. Pernyataan atau jawaban dari pertanyaan dari informan dilakukan reduksi untuk mendapat inti jawaban seperti tahapan dari pertanyaan pertama. Inti jawaban direduksi untuk mengidentifikasi fokus yang penting dari data. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

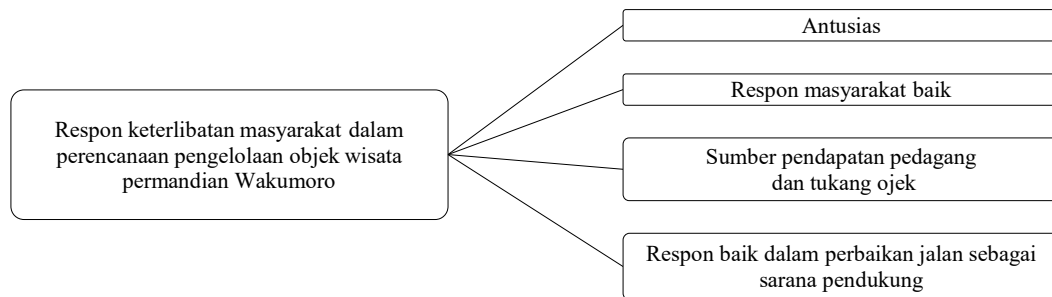


Gambar 3.
Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa keterlibatan perencanaan pengelolaan Wakumoro melibatkan seluruh masyarakat baik tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Bentuk keterlibatan masyarakat pada perencanaan adalah turut menghadiri rapat. Kehadiran masyarakat pada rapat seringkali hanya menjadi pendengar, sedikit yang aktif memberikan ide atau gagasan serta menerima saja hasil keputusan rapat. Keterlibatan yang paling sering dilakukan

adalah keterlibatan berupa tenaga. Meskipun begitu masyarakat meyakini keterlibatannya sebagai kepentingan bersama. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam perencanaan pengelolaan masyarakat ikut serta dalam perumusan perencanaan pengelolaan namun masih bersifat pasif.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana tingkat respon masyarakat dalam keterlibatan perencanaan pengelolaan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.



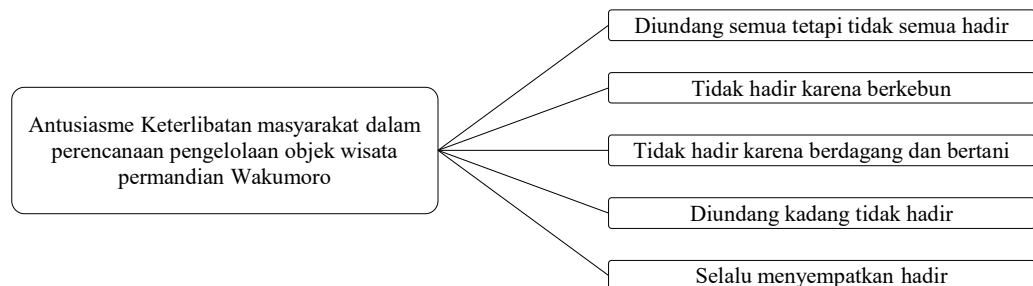
Gambar 4.

Respon Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa respon keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan menunjukkan respon yang baik dari masyarakat. Respon baik juga muncul dengan alasan kegiatan wisata mendorong perbaikan jalan desa sebagai sarana pendukung kegiatan wisata juga sebagai akses kegiatan masyarakat sehari-hari. Respon yang tinggi muncul dari para pedagang dan tukang ojek dikarenakan

kegiatan wisata akan meningkatkan pendapatannya. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merespon dengan baik terhadap rumusan perencanaan pengelolaan.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana antusiasme masyarakat dalam keterlibatan perencanaan pengelolaan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.



Gambar 5.

Antusiasme Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa antusiasme keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan menunjukkan antusiasme dari masyarakat. Masyarakat diundang tetapi tidak semuanya hadir karena beberapa alasan. Ketidakhadiran

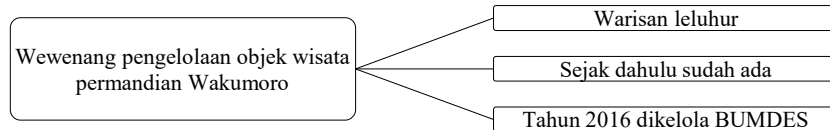
disebabkan oleh aktivitas individu masyarakat yang harus bekerja, berkebun, bertani, dan berdagang. Sebagian menyatakan kadang tidak hadir dan sebagian lainnya selalu menyempatkan hadir. Dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat ikut serta dalam

dalam perencanaan pengelolaan meskipun tidak sepenuhnya mengikuti karena terkendala oleh kegiatan pribadi.

Keterlibatan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah keterlibatan perencanaan adalah keterlibatan tahapan

pelaksanaan. Pada tahapan ini, data didasarkan pada hasil wawancara pada informan dengan pertanyaan kapan dilaksanakan dan siapa saja yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

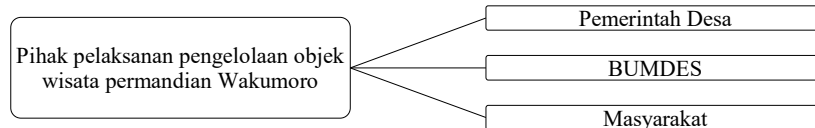


Gambar 6.
Wewenang Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa objek wisata permandian Wakumoro merupakan tempat mataair dan merupakan warisan leluhur. Kegiatan objek wisata telah dilakukan sejak dahulu. Kemudian, sejak tahun 2016 pengelolaannya dilaksanakan oleh BUMDES. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata permandian Wakumoro merupakan warisan leluhur dan kemudian

pengelolaan oleh BUMDES sebagai sumber pendapatan asli Desa. Retribusi dari para pengunjung sebagian digunakan untuk membangun fasilitas permandian.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

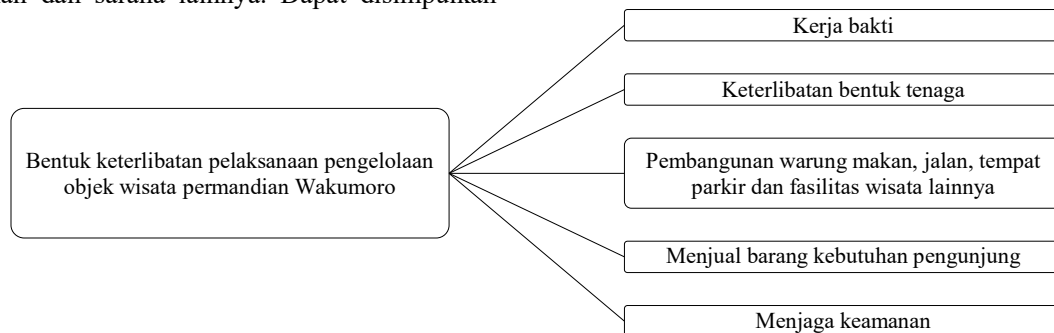


Gambar 7.
Pihak Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa pihak pengelolaan permandian Wakumoro yang utama adalah BUMDES. Pemerintah Desa merupakan pihak yang mempunyai kewenangan atas daerah. Kegiatan pengelolaannya BUMDES dibantu oleh masyarakat terutama berkaitan dengan pembangunan sarana wisata, fasilitas parkir, jalan dan sarana lainnya. Dapat disimpulkan

bahwa yang dilibatkan adalah pemerintah Desa dan BUMDES juga masyarakat Desa Wakumoro itu sendiri.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

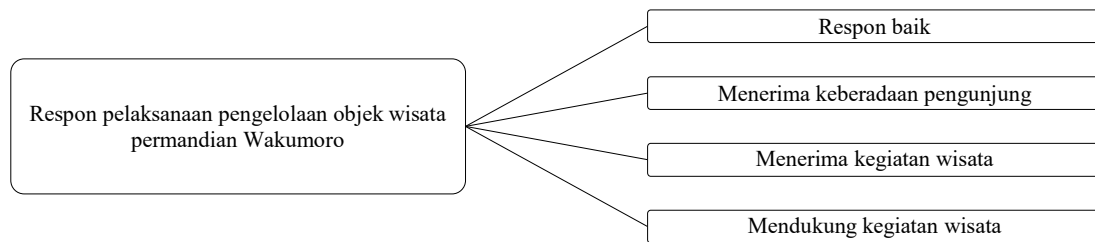


Gambar 8.
Bentuk Keterlibatan Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa bentuk keterlibatan pengelolaan permandian Wakumoro adalah masyarakat kerja bakti dalam pembangunan warung makan, jalan, tempat parkir, dan fasilitas wisata lainnya sebagai bentuk keterlibatan berupa tenaga. Selain itu ada masyarakat yang berdagang menjual barang kebutuhan pengunjung serta penjaga keamanan. Dapat disimpulkan bahwa bentuk keterlibatan

masyarakat adalah keterlibatan tenaga pada kegiatan kerja bakti untuk pembangunan fasilitas-fasilitas di objek wisata permandian Wakumoro.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana respon masyarakat ketika dalam pelaksanaan kegiatan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

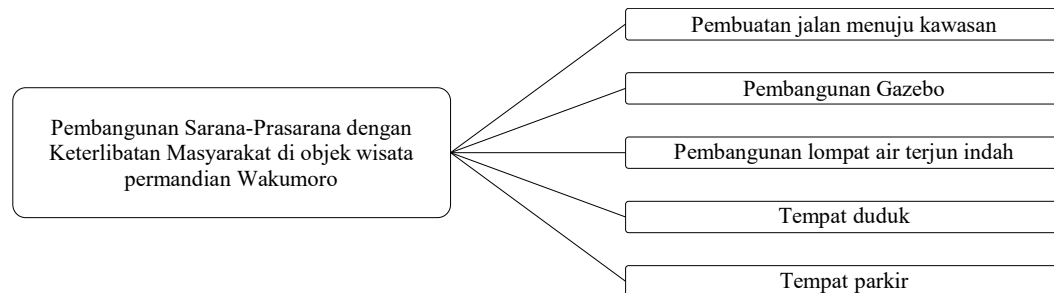


Gambar 9.
Respon Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa respon baik dari masyarakat pada pelaksanaan pengelolaan. Masyarakat menerima dengan baik keberadaan pengunjung, menerima sebagai kegiatan positif dan mendukung terhadap kegiatan wisata permandian Wakumoro. Dapat disimpulkan

bahwa masyarakat merespon baik kegiatan wisata permandian Wakumoro.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah sarana-prasarana apa saja yang sudah dibangun yang melibatkan masyarakat?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.



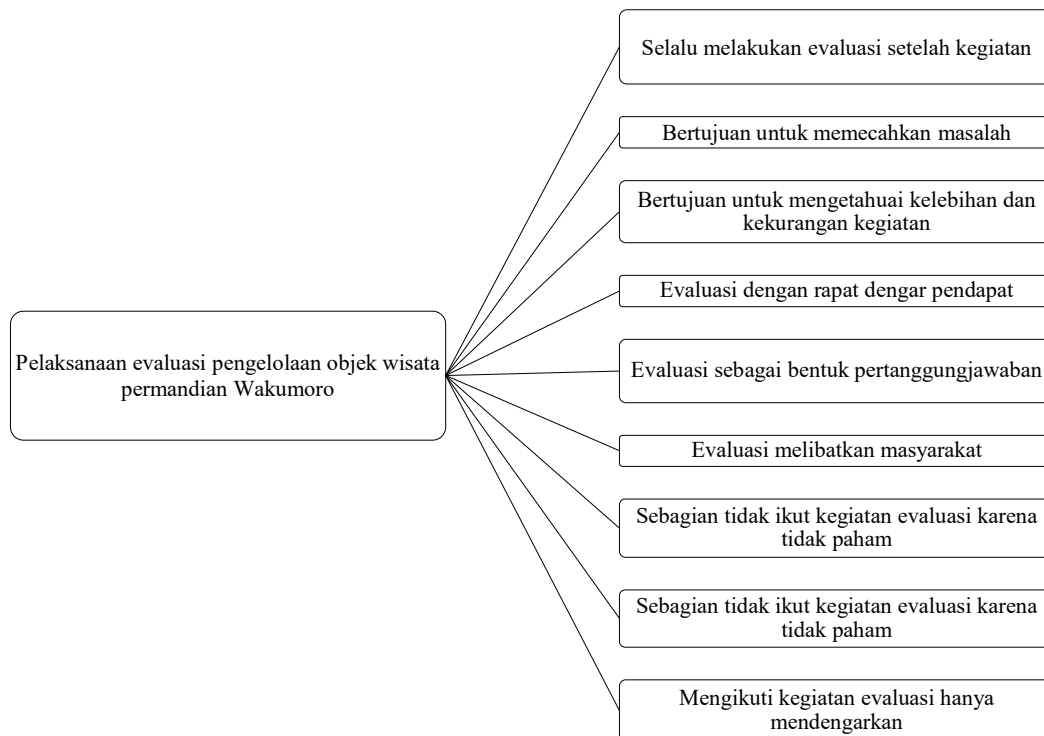
Gambar 10.
Pembangunan Sarana-Prasarana dengan Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa pembangunan sarana-prasarana dengan keterlibatan masyarakat adalah pembuatan jalan menuju tempat wisata, pembangunan gazebo, lompat indah air terjun, tempat duduk, dan tempat parkir. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dibangun dalam rangka untuk keberlangsungan pelaksanaan kegiatan wisata permandian Wakumoro. Selain itu terdapat jasa layanan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri yakni

pengadaan alat bantu renang dan juga pengadaan warung makan.

Keterlibatan Evaluasi

Tahapan selanjutnya setelah keterlibatan pelaksanaan adalah keterlibatan tahapan evaluasi. Pada tahapan ini, data didasarkan pada hasil wawancara pada informan dengan pertanyaan apakah diadakan evaluasi pada setiap pada kegiatan yang dilaksanakan? Wakumoro?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

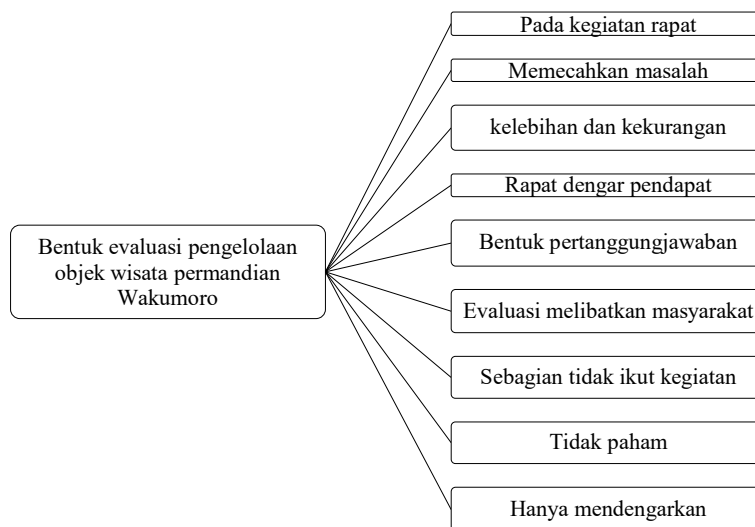


Gambar 11.
Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro selalu diadakan evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi ini adalah agar dapat diketahui sisi kelebihan dan kekurangan, bentuk pemecahan masalah yang ada di lapangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari

pelaksanaan kegiatan wisata permandian Wakumoro.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

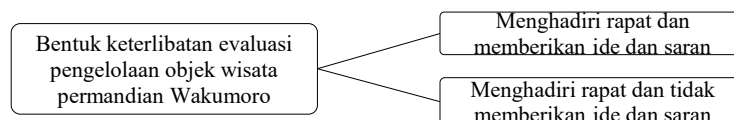


Gambar 12.
Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro selalu diadakan evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi ini adalah agar dapat diketahui sisi kelebihan dan kekurangan, bentuk pemecahan masalah yang ada di lapangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan wisata permandian Wakumoro. Evaluasi dilakukan pada rapat dengar pendapat dengan melibatkan

masyarakat. Sebagian masyarakat ikut pada kegiatan rapat, namun sebagian masyarakat tidak mengikuti. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi selalu dilaksanakan setiap setelah selesai kegiatan.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan pada informan adalah bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan evaluasi?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.

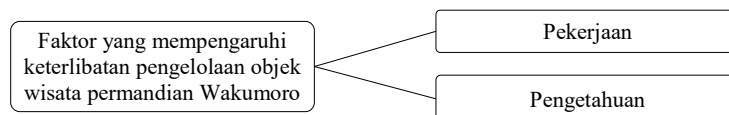


Gambar 13.
Keterlibatan Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa bentuk keterlibatan dalam kegiatan evaluasi adalah masyarakat ikut serta dalam rapat evaluasi. Sebagian masyarakat memberikan ide dan saran sebagian lainnya tidak. Latar belakang masyarakat yang tidak memberikan ide dan saran diduga karena keterbatasan pengetahuan tentang pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan evaluasi adalah ikut serta dalam rapat evaluasi.

Faktor Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepentingan umum atau sosial kemasyarakatan sering dipengaruhi oleh faktor diri individu, sosiologis, dan lingkungan. Data faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat didasarkan pada hasil wawancara pada informan dengan pertanyaan faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan dalam pengelolaan objek wisata?. Hasil reduksi dapat dilihat pada data *display* pada diagram berikut.



Gambar 13.
Faktor Mempengaruhi Keterlibatan

Berdasarkan penyajian data dapat diidentifikasi bahwa faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Wakumoro yaitu pekerjaan masyarakat juga faktor pengetahuan masyarakat tentang pariwisata. Faktor mata pencaharian yakni masyarakat disibukan dengan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga intensitas keterlibatan terhadap kegiatan wisata kurang. Pada pendapatan masyarakat yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih cenderung terlibat dalam bentuk materi (uang) dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang kecil. Selain itu faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat adalah faktor

pemahaman masyarakat terhadap pariwisata. Kecenderungan masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani memiliki pemahaman yang kurang terhadap pariwisata sehingga keterlibatan dalam bentuk ide dan gagasan juga kurang kecuali masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman tentang pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan adalah pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Masyarakat saat Perencanaan

Pada saat perencanaan, masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan yakni turut menyepakati pembahasan didalam rapat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Astuti & Siti (2011) bahwa bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan adalah setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan

Keterlibatan Masyarakat saat Pelaksanaan

Masyarakat terlibat dalam perencanaan. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan wisata permandian Wakumoro adalah dalam bentuk tenaga yakni dengan mengikuti kerja bakti dalam pembukaan jalan menuju lokasi objek wisata, pengadaan gazebo dan sarana terjun indah. Selain itu keterlibatan masyarakat pada pelaksanaan adalah masyarakat membuka pelayanan jasa seperti menyediakan alat bantu renang dan warung makan. Respon masyarakat ketika pelaksanaan objek wisata permandian Wakumoro sangat baik karena masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut utamanya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan tukang ojek.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astuti & Siti (2011) bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini Uphoff (2000) menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Keterlibatan Masyarakat saat Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat bersama masyarakat dan semua pihak pengelola (dengar pendapat) mengenai kendala yang dihadapi dilapangan dan hal apa saja yang perlu dikembangkan baik dari segi sarana maupun hal lain yang dapat mendukung kegiatan wisata. Pada kegiatan evaluasi, unsur-unsur yang dilibatkan adalah masyarakat dan juga tokoh-tokoh masyarakat agar semua yang menjadi masalah dapat diidentifikasi. Bentuk keterlibatan masyarakat

dalam kegiatan evaluasi adalah masyarakat hadir dan sebagian memberikan saran dan masukan demi kelancaran keberlangsungan kegiatan pariwisata.

Hasil penelitian jika dibandingkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Erawati & Mussadun (2013) tentang bentuk keterlibatan masyarakat yang terdiri atas pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang maka dalam hasil penelitian ini, bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Wakumoro yakni tenaga, pikiran, tenaga dan pikiran serta keahlian sedangkan dalam bentuk barang dan uang, masyarakat tidak terlalu terlibat.

Faktor Keterlibatan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Wakumoro yaitu faktor pekerjaan serta pengetahuan. Faktor mata pencaharian yakni masyarakat disibukan dengan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga intensitas keterlibatan terhadap kegiatan wisata kurang. Kencenderungan masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani memiliki pemahaman yang kurang terhadap pariwisata sehingga keterlibatan dalam bentuk ide dan gagasan juga kurang kecuali masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman tentang pariwisata.

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro adalah faktor pengetahuan dan faktor pekerjaan masyarakat dan sesuai pada teori bahwa yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat adalah pengetahuan dan keahlian, pekerjaan, tingkat pendidikan.

Jadi hasil penelitian jika dibandingkan dengan pendapat Yulianti (2012) tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi atau keterlibatan yang terdiri atas lima faktor yakni pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan kepercayaan terhadap budaya menunjukkan bahwa di lokasi penelitian hanya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat yakni faktor pengetahuan, pekerjaan dan tingkat pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Masyarakat terlibat pada kegiatan perencanaan pengelolaan objek wisata Wakumoro. Bentuk keterlibatan masyarakat yaitu menghadiri undangan perencanaan dan turut terlibat dalam pengambilan keputusan.
2. Masyarakat terlibat pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan objek wisata Wakumoro. Bentuk keterlibatan masyarakat saat pelaksanaan yaitu terlibat pada pengadaan sarana wisata yang meliputi ikut kerja bakti, membuka warung makan dan sebagai penyedia jasa seperti ojek dan alat bantu renang.
3. Masyarakat terlibat pada evaluasi pengelolaan objek wisata permandian Wakumoro. Bentuk keterlibatan masyarakat saat evaluasi yaitu menghadiri undangan kegiatan evaluasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Wakumoro yaitu faktor pekerjaan atau kesibukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata sehingga dalam setiap rapat dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurang memberikan ide/gagasan. Secara keseluruhan pekerjaan, pengetahuan dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi ketelibatan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Perlu kerja sama pemerintah dan masyarakat agar pengelolaan dan pengembangan objek wisata permandian Wakumoro dapat berjalan dengan baik.
2. Perlu kerja sama dengan pihak swasta atau pemilik modal agar pengembangan objek wisata permandian Wakumoro dapat didesain secara modern agar mampu bersaing dengan objek wisata lain di Kabupaten Muna.
3. Perlu peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pariwisata sebab pengetahuan menjadi faktor keterlibatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D., & Siti, I. 2011. *Desentralisasi dan*

Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pendidikan. Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta.

Erawati, I., & Mussadun, M. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 31–40.

Mas'oed, M. 1978. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moeloeng, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rush, M., & Althoff, P. 2007. Pengantar Sosiologi Politik, Alih Bahasa oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sunarti, S. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*, 5(1).

Susantyo, B. 2007. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Pedesaan Telaahan atas tulisan David C. Korten. *Sosio Informa*, 12(3).

Uphoff, N. 2000. Understanding Social Capital: Learning from The Analysis and Experience of Participation. *Social Capital: A Multifaceted Perspective*, 6(2), 215–249.

Yulianti, Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. *Artikel. Universitas Andalas. Padang*.